

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Tamrinut Thullab

MTs Tamrinut Thullab merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam *Ahlusunnah Wal Jama'ah* yang berada di bawah naungan Yayasan Ihya' Ulumuddin, Desa Undaan Lor, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus. MTs Tamrinut Thullab didirikan pada tanggal 10 Januari 1991 M melalui inisiatif beberapa warga desa dan masyarakat khususnya warga *jam'iyah* NU yang turut serta dalam pendirian MTs ini di atas tanah wakaf.

Tujuan di dirikannya MTs Tamrinut Thullab adalah untuk membantu masyarakat sekitar yang membutuhkan pendidikan untuk anak-anak lulusan dari MI/SD agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, yaitu ke MTs Tamrinut Thullab. Harapannya agar mereka menjadi pribadi yang berakhlak mulia, fasih berbicara, cerdas, percaya diri, dan berbudi luhur yang mampu mengabdikan pada agama, bangsa, dan masyarakat, sebagaimana tertuang dalam tujuan pendidikan nasional.

MTs Tamrinut Thullab saat ini dipimpin oleh Bapak H. Rofiq Assohwi, S.Ag., M.Pd.I selaku Kepala Madrasah. Pada masa kepemimpinan Kepala Madrasah periode sekarang fokus pada pembenahan beberapa aspek, yaitu kurikulum dan sarana prasarana yang nantinya dapat menunjang kualitas pendidikan peserta didik yang semakin cerdas dan berakhlak mulia.

MTs Tamrinut Thullab diampu oleh tenaga pengajar yang profesional. Sebagian besar tenaga guru di MTs Tamrinut Thullab merupakan lulusan Perpendidikan Tinggi dan Pondok Pesantren, bahkan beberapa pengajar merupakan alumni pendidikan dari luar negeri.

Guna meningkatkan kualitas guru, guru harus selalu aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran secara optimal dan selalu memantau perkembangan dunia pendidikan.⁵⁴

2. Letak Geografis MTs Tamrinut Thullab Kudus

Lembaga pendidikan Islam MTs Tamrinut Thullab berlokasi di Desa Undaan Lor, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus, dengan batas geografis sebagai berikut:

⁵⁴ Dikutip dari dokumen MTs Tamrinut Thullab pada tanggal 29 November 2023

- a. Utara : Kawasan Pemukiman
- b. Selatan : Jalan Kampung
- c. Timur : Kawasan Pemukiman
- d. Barat : Kawasan Perumahan

Lokasi Gedung MTs ini berada di Desa Undaan Lor RT.2 RW.4 Gang 20 .

Gambar 4.1
Lokasi MTs Tamrinut Thullab



Dokumentasi pada 2 November 2023

3. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Tamrinut Thullab

Adapun visi dan misi MTs Tamrinut Thullab sebagai berikut :⁵⁵

- a. Visi MTs Tamrinut Thullab

Terwujudnya generasi muslim yang berprestasi dalam IMTAQ dan IPTEK, berakhlaqul karimah dan berbasis Ahlussunnah Wal Jama'ah.
- b. Misi MTs Tamrinut Thullab
 - 1) Menciptakan lingkungan dan perilaku yang religius melalui mengamalkan dan menghayati prinsip-prinsip ajaran Islam *Ahlussunnah Wal Jama'ah*.

⁵⁵ Dikutip dari dokumen MTs Tamrinut Thullab pada tanggal 29 November 2023

- 2) Penerapan prinsip-prinsip mora dalam lingkungan madrasah.
 - 3) Meningkatkan sikap disiplin setiap warga madrasah.
 - 4) Menanamkan nilai-nilai 4S, yaitu sapa, senyum, salam, dan salim, disetiap pertemuan.
 - 5) Kami akan secara efektif memanfaatkan kegiatan pengembangan diri di dalam dan di luar kelas untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik.
 - 6) Meningkatkan profesionalisme dan kemampuan tenaga pengajar sesuai dengan perkembangan pendidikan.
 - 7) Memperkuat Kerjasama warga madrasah dengan masyarakat.
- c. Tujuan MTs Tamrinut Thullab
- 1) Membentuk ilmuan muslim yang akrom serta sholih.
 - 2) Mengamalkan ilmu yang berhaluan Ahlussunnah Wal Jama'ah.⁵⁶

4. Keadaan Guru, Tenaga Kependidikan, dan Peserta Didik

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan memberikan pelatihan kepada guru profesional. Dengan memiliki guru yang berpengalaman dan erdedikasi, kualitas pembelajarandiharapkan meningkat. Guru profesional mempunyai kemampuan untuk mengajar secara formal pada mata pelajaran yang dipelajarinya.

Informasi lebih lanjut mengenai situasi guru dan tenaga kependidikan dapat dilihat pada lampiran.

Guru-guru tersebut tidak hanya mengelola program pendidikan, program kepeserta didikan, mengelola ruang kelas dan perpustakaan, tetapi mereka juga membantu Kepala Madrasah tergantung pada lokasi dan lingkungan, serta tugasnya sebagai guru dan hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan.

Selain itu, guru juga mempunyai tugas lain seperti mendisiplinkan peserta didik, memantau kedisiplinan, dan mendidik peserta didik untuk selalu berpikir jernih dan disiplin.

Informasi lebih lanjut mengenai Keadaan peserta didik di MTs Tamrinut Thullab Undaan Lor Undaan Kudus dapat dilihat pada lampiran.⁵⁷

⁵⁶ Dikutip dari dokumen MTs Tamrinut Thullab pada tanggal 29 November 2023

⁵⁷ Dikutip dari dokumen MTs Tamrinut Thullab pada tanggal 29 November 2023

Berdasarkan data peserta didik yang telah dilampirkan, yang sudah menerapkan P5 dan P2RA yaitu kelas 7 dengan jumlah peserta didik 31, sedangkan untuk kelas yang lainnya masih menggunakan kurikulum yang lama yaitu kurikulum 2013.

5. Struktur Organisasi MTs Tamrinut Thullab

Semua lembaga pendidikan membutuhkan struktur organisasi yang dapat melaksanakan dan mengatur pengelolaan organisasi sehingga pendidikan terorganisir dengan baik dan lembaga mencapai tujuan.

Informasi lebih lanjut mengenai Struktur organisasi MTs Tamrinut Thullab Undaan Lor Undaan Kudus dapat dilihat pada lampiran.⁵⁸

Struktur organisasi MTs Tamrinut Thullab menunjukkan bahwa ada hubungan yang baik antara pimpinan madrasah dan staff nya. Oleh karena itu, diharapkan kinerja dalam organisasi dapat lebih optimal.

6. Sarana dan Prasarana

Kualitas sarana dan prasarana sering digunakan untuk mengukur kemajuan suatu madrasah. Hal ini disebabkan karena pelaksanaan kegiatan pembelajaran mengarah pada kemajuan dan pendidikan yang baik, karena dapat mempengaruhi terciptanya ketenangan, kenyamanan, dan ketekunan dalam belajar. Begitu juga dengan prasarana MTs Tamrinut Thullab.

Mengingat pembangunan sarana dan prasarana menjadi perhatian pengelola madrasah dan warga madrasah, maka diharapkan dengan kerjasama yang baik dari kedua pihak maka sarana dan prasarana secara bertahap akan mencapai perkembangan yang baik dari segi pembangunan dan inventarisasi yang lengkap.

Informasi lebih lanjut mengenai Sarana prasarana MTs Tamrinut Thullab pada tahun akademik 2023/2024 dapat dilihat pada lampiran.⁵⁹

B. Deskripsi Data dan Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai strategi guru IPS dalam pelaksanaan P5 dan P2RA di MTs Tamrinut Thullab. Pembelajaran P5 adalah pembelajaran interdisipliner yang bertujuan untuk menemukan dan mempertimbangkan Solusi untuk masalah yang ada

⁵⁸ Dikutip dari dokumen MTs Tamrinut Thullab pada tanggal 29 November 2023

⁵⁹ Dikutip dari dokumen MTs Tamrinut Thullab pada tanggal 29 November 2023

di lingkungan sekitar.⁶⁰ Sedangkan P2RA sendiri merupakan profil pelajar Pancasila di madrasah yang berfokus pada penanaman moderasi beragama.⁶¹ P5 dan P2RA ada dengan harapan, pembelajaran Projek ini dapat menjadi penguat. Pendidikan karakter bertujuan untuk menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas tinggi, berakhlak mulia, dan berakhlak yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Melalui belajar mandiri, MTs Tamrinut Thullab berusaha memberikan pembelajaran terbaik kepada peserta didiknya. Kurikulum Merdeka adalah paradigma baru dalam kurikulum yang memerdekakan peserta didik. Menteri pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim telah mendorong revolusi kurikulum di madrasah sejak pengumuman kurikulum terbaru.⁶²

MTs Tamrinut Thullab menyadari adanya perubahan kurikulum dan selalu berupaya untuk kreatif dan inovatis dalam pembelajaran. Hal ini terbukti dalam cara guru merancang lingkungan baru. Madrasah juga harus menyediakan kebutuhan, sumber daya, dan sarana yang diperlukan untuk melanjutkan proses pembelajaran mandiri, khususnya pembelajaran berbasis Projek. Tujuan pembelajaran dan Projek adalah agar peserta didik bersemangat mempelajari materi sesuai kemampuannya, dan tidak merasa ketinggalan pengalaman belajar.⁶³

Berdasarkan hasil dari observasi, wawancara, dan data dokumen yang diperoleh dalam implementasi sistem pendidikan yang ada di MTs Tamrinut Thullab Undaan Lor Undaan Kudus telah berjalan dengan semestinya. Hasil pengamatan yang dilakukan proses pembelajaran telah berjalan dengan baik mulai dari fasilitas yang memadai dan unsur pendukung lainnya dalam proses belajar mengajar. Kepala MTs Tamrinut Thullab Undaan Lor Undaan Kudus Bapak H. Rofiq Assohwi, S. Ag., M. Pd. I. berdasarkan hasil wawancara menyampaikan bahwa terkait proses pembelajaran yang ada di MTs Tamrinut Thullab Undaan Lor Undaan Kudus ini telah sesuai dengan aturan pemerintah dan peraturan yang diberikan oleh

⁶⁰ “Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka, 009/H/KR/2022” (Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan).

⁶¹ “Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah, 347/2022” (Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia).

⁶² Aryanti, “Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Tk Orbit 2 Surakarta Tahun 2022/2023.”

⁶³ Hasil observasi pada 29 November 2023 di MTs Tamrinut Thullab

Ihya' Ulumuddin. Pendapat ini dapat dilihat dari proses pembelajaran serta sarana hingga perangkat pembelajaran yang telah ada.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti tuliskan pada bab pertama maka dalam penelitian ini telah dikelompokkan data yang ada dalam tiga rumusan masalah penelitian yaitu (1) Bagaimana perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar *rahmatan lil 'alamiin* di MTs Tamrinut Thullab. (2) Bagaimana pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar *rahmatan lil 'alamiin* di MTs Tamrinut Thullab. (3) Bagaimana evaluasi dan tindak lanjut dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar *rahmatan lil 'alamiin* di MTs Tamrinut Thullab., dan (4) Bagaimana strategi guru IPS dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dan profil pelajar *rahmatan lil 'alamiin* di MTs Tamrinut Thullab. Berikut ini data yang diperoleh antara lain:

1. Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamiin* di MTs Tamrinut Thullab

Tahap perencanaan atau persiapan terdiri dari serangkaian tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, yang dapat dicapai dengan berhasil jika direncanakan dengan baik. Sebelum pembelajaran P5 dan P2RA dimulai, guru membuat rencana kegiatan proyek. Karena P5 dan P2RA adalah metode pembelajaran baru dalam kurikulum merdeka.

Pembelajaran interdisipliner ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai luhur pada diri peserta didik, menegembangkannya dengan memanfaatkan dan mengembangkan nilai-nilai dan karakter yang sudah ada, dan menumbuhkan perilaku positif yang sudah melekat pada mereka. Oleh sebab itu kreativitas guru sangat penting agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan dan relevan dengan dunia nyata. Oleh karena itu, merencanakan kegiatan Proyek ini sangat diperlukan.

Berdasarkan penelusuran dokumen berupa foto serta video guru di kantor MTs Tamrinut Thullab, perencanaan P5 dan P2RA dilaksanakan secara bersama-sama. Hal ini dapat diperkuat melalui wawancara langsung sebagai berikut:

Pernyataan di atas diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Dwi Anisah Hayati yang mengatakan:

“Untuk strategikan kita baru si, mbak. Jadi, ya golek-golek. Untuk P2RA nya dibuat istilahnya 1 paket dengan P5, kalau

P2RA ne kan memang kados apa ya, akhlakul karimah istilahe kan gitu.”⁶⁴

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti, peneliti menyimpulkan, tahap perencanaan diawali dengan diskusi bersama dengan pembahasan tema Projek dengan menganalisis tingkat kesiapan madrasah dan karakteristik madrasah. Pengambilan tema Projek didasarkan pada visi dan misi madrasah serta keadaan lingkungan madrasah. Lingkungan MTs Tamrinut Thullab merupakan cara paling strategis dalam memperdalam proses pembelajaran. Hal ini dapat diperkuat melalui wawancara langsung sebagai berikut

Pada tahap ini, MTs Tamrinut Thullab mengambil tema pencemaran air dan tanah untuk kegiatan projeknya. Alasan pengambilan tema tersebut disampaikan oleh bapak Rofiq Assohwi dengan menjelaskan

“gini mbak, alasan kami mengambil tema tersebut karena untuk menanamkan nilai peduli lingkungan peserta didik dengan memanfaatkan barang-barang bekas yang ada dan menjaga lingkungan agar tetap bersih dan tidak rusak terlebih di zaman sekarang ini.”⁶⁵

Setelah pengambilan tema, maka guru melanjutkan dengan mengambil alur pembelajaran Projek. Saat mempertimbangkan alur ini ada tiga fase atau tahapan, yaitu apersepsi, pengembangan dan penyimpulan. Ketika kegiatan Projek berlangsung, alur ini berkembang sebagai respons terhadap ide-ide. Mengenai kegiatan Projek, pihak madrasah memasukkan waktu ke dalam alur pembelajaran dengan menyelesaikan satu atau dua kegiatan Projek besar dalam satu semester. Hal ini tergantung dari kesiapan guru dan pihak madrasah. Perencanaan dilanjutkan dengan pembuatan modul ajar disertai tujuan kegiatan, dimensi yang ingin di capai, dan tahapan pembelajaran Projek.

Pernyataan di atas diperkuat dari hasil wawancara dengan ibu Dwi Anisah Hayati dengan menuturkan

“Untuk proses perencanaannya, kalau disini kayak itu ya buat RPP. Kalau sekarang istilahnya ya jadi modul ajar”.⁶⁶

⁶⁴ Hasil wawancara dengan guru IPS kelas 7 ibu Dwi Anisah Hayati, S.Pd.I., M.Pd. pada tanggal 05 Desember 2023.

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Tamrinut Thullab bapak H. Rofiq Assohwi, S.Ag., M.Pd.I. pada tanggal 05 Desember 2023.

⁶⁶ Hasil wawancara dengan guru IPS kelas 7 ibu Dwi Anisah Hayati, S.Pd.I., M.Pd. pada tanggal 05 Desember 2023.

Dapat ditarik kesimpulan, bahwa perencanaan kegiatan P5 dan P2RA di MTs Tamrinut Thullab terdiri dari 6 tahapan, yaitu:

a. Diskusi Guru

Guru menjadi seorang pemimpin pembelajaran yang mendorong dinding ekosistem pendidikan sekolah. Diperlukan kolaborasi antar sesama guru. Setiap guru harus dapat membangun dialog untuk saling bertukar pikiran, kolaborasi spontan, berbagi tujuan, berpartisipasi, berbagi sumber dan keahlian, dan berbagi sumber daya. Dalam tahap diskusi ini, guru MTs Tamrinut Thullab saling bertukar pendapat mengenai tema kegiatan Projek P5 dan P2RA yang akan diambil dan dilaksanakan di MTs. Diskusi ini akan dipimpin oleh kepala madrasah dan seluruh guru berhak menyampaikan pengambilan tema sebagai saran tema. Diskusi guru ini meliputi perencanaan Projek, pengadaan fasilitas dan prasarana, serta keterlibatan masyarakat sekitar, terutama orang tua peserta didik.

b. Pengambilan Tema Projek

Pengambilan tema besar Projek di MTs Tamrinut Thullab adalah pencemaran air dan tanah dengan berfokus pada pengolahan barang-barang bekas menjadi kerajinan tangan. Hal ini didasarkan oleh materi dari mata pelajaran IPS yang ada di MTs yaitu tentang bahan limbah. Salah satu alasan mengapa mengambil tema lingkungan sekitar adalah untuk menanamkan nilai peduli lingkungan dengan menggunakan barang bekas yang ada dan mempertahankan lingkungan sekitar agar tetap bersih dan tidak rusak oleh kemajuan zaman dan generasi yang lalai.

c. Mengambil Alur Pembelajaran

Dalam menentukan alur atau durasi pelaksanaan tema Projek pencemaran air dan tanah di MTs Tamrinut Thullab adalah dengan mengumpulkan dan memadatkan implementasi tema Projek dalam jangka waktu tertentu yaitu pada tanggal 2 November 2023. Pengambilan alur ini diawali dengan tahap permulaan dengan apersepsi, tahap pengembangan dengan melakukan kegiatan inti, tahap penyimpulan berupa refleksi guru Bersama peserta didik serta tahap tindak lanjut yang merupakan puncak dari Projek pencemaran air dan tanah.

d. Pembuatan Modul Ajar

Modul ajar disusun berdasarkan materi yang diajarkan guru kepada peserta didik di kelas. Modul ajar memuat hasil

belajar yang dicapai peserta didik, kompetensi awal, serta P5 dan memuat beberapa aspek P2RA. Model pembelajaran untuk pembelajaran adalah tatap muka. Selain itu, modul ajar ini mencakup aturan penilaian, tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, refleksi guru dan peserta didik, lampiran lengkap, lembar kerja peserta didik, materi guru, dan bacaan peserta didik.

e. Perwujudan Kegiatan Projek

Dalam pelaksanaannya, kegiatan Projek ini melibatkan peserta didik. guru serta peserta didik melakukan tanya jawab pada tahap apersepsi dan setelahnya untuk memunculkan rasa ingin tahu anak serta kreativitas yang dimilikinya dalam mendesain kegiatan belajarnya.

f. Pengadaan Sarana dan Prasarana

Dalam pengadaan sarana dan prasarana, madrasah memanfaatkan wilayah sekitar sebagai sumber dan media pembelajaran. Pilihan lainnya adalah dengan menggunakan barang yang tidak lagi digunakan, seperti botol plastik. Implementasi Projek ini akan memaksimalkan pemanfaatan aset atau barang yang tidak terpakai. Adapun sarana lainnya seperti kain flannel, lem lilin tembak atau barang yang dibutuhkan lainnya dalam kegiatan Projek dibeli menggunakan uang kas dan uang sekolah.

2. Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamiin* di MTs Tamrinut Thullab

Hal ini berdasarkan temuan yang dilakukan peneliti di MTs Tamrinut Thullab dalam proses pelaksanaan pembelajaran Projek dalam beberapa tahap yaitu tahap pendahuluan, tahap inti, dan tahap penutup. Berikut ini penjabaran ketiga tahapan pelaksanaan pembelajaran P5 dan P2RA di MTs Tamrinut Thullab:

a. Tahap Pendahuluan

Pelaksanaan tahap pendahuluan ini, guru harus memperhatikan beberapa proses tahapan dalam proses pembelajaran, seperti guru membuka kelas dengan salam, menanyakan kabar, bedoa bersama, memeriksa kehadiran peserta didik, memberikan apersepsi, memberikan penjelasan tentang materi yang dipelajari, dan menjelaskan tujuan pembelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 2 November 2023, bertempat di ruang kelas. Pada kegiatan pendahuluan ini kelas dibuka oleh guru IPS.

Kegiatan pendahuluan ini dilakukan bersama-sama dengan ruangan besar (ruang kelas). Peserta didik diajak untuk mengamati materi yang disampaikan oleh guru melalui proyektor. Dengan awalan anak-anak dikenalkan mengenai apa itu P5, apa itu P2RA, dan apa tujuan dari kegiatan ini.

Gambar 4.2 Tahap pendahuluan



Dokumentasi foto pada 2 November 2023

b. Tahap Inti

Guru menggunakan metode pembelajaran ceramah, pengamatan, tanya jawab dan penugasan. Setelah peserta didik diajak untuk memahami tentang apa itu P5 dan P2RA serta urgensinya bagi pembelajaran kali ini, Peserta didik kemudian dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompoknya diminta membawa botol bekas untuk membuat kerajinan tangan, disini guru berperan sebagai vasilikator dari masing-masing kelompok.

Pernyataan di atas diperkuat dengan hasil wawancara bersama ibu Dwi Anisah Hayati yang mengatakan:

“pelaksanaannya, untuk yang kelas VII kan, baru kelas VII. Kelas VII ne kan juga sedikit,, dibuat kelompok per anak itu apay a.. berapa anak kemarin itu lupa, terus

kemudian 1 kelompok dibimbing oleh satu guru. Jadi biar mereka itu nanti bisa bagaimana bekerja sama, iso fokus”⁶⁷.

Adapun Langkah-langkah sudah menerapkan empat hal pada modul ajar yaitu penguatan literasi, keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher, order, thinking, skills/HOTS*), serta pembelajaran berbentuk Proyek yang menggunakan kurikulum merdeka dengan menekankan pada 4C yaitu kemampuan *chriticalthinking* (berpikir kritis), *creativity* (kreatifitas), *collaboration* (kolaborasi), dan *communication* (komunikasi).

**Gambar 4.3 Tahap inti
(pelaksanaan Proyek pengolahan botol bekas)**



Dokumentasi foto pada 2 November 2023

Pada kegiatan inti ini, peserta didik langsung diminta untuk membuat karya atau berkreasi menggunakan botol bekas yang sebelumnya sudah di sediakan. Melalui kegiatan ini dirasa peserta didik sangat menikmati dan sangat senang dengan adanya kegiatan proyek seperti ini, karena mereka merasa bahwa pelajaran tidak sepenuhnya tentang materi didalam kelas, namun ada kalanya pembelajaran itu menyenangkan.⁶⁸

c. Tahap Penutup

Kegiatan akhir dari proyek ini diakhiri dengan guru memberi peserta didik kesempatan untuk mengajukan pertanyaan tentang materi dirasa belum mereka pahami. Sebelum kegiatan pembelajaran berakhir, guru akan memberikan *review* dan kesimpulan hasil pembelajaran, dan

⁶⁷ Hasil wawancara dengan guru IPS kelas 7 ibu Dwi Anisah Hayati, S.Pd.I., M.Pd. pada tanggal 21 Februari 2024

⁶⁸ Hasil wawancara dengan guru IPS kelas 7 ibu Dwi Anisah Hayati, S.Pd.I., M.Pd. pada tanggal 21 Februari 2024

guru juga akan memberikan evaluasi kepada peserta didik saat kegiatan Proyek berlangsung yakni tidak hanya penilaian berbentuk nilai saja, tetapi tentang kerjasamanya, kemudian penilaian sikap, penilaian pengetahuan, penilaian sikap sosialnya, serta penilaian keterampilan selama proses pelaksanaan Proyek berlangsung.⁶⁹ Setelah itu dilakukan kegiatan penutup berupa doa dan salam oleh guru.

3. Evaluasi dan Tindaklanjut dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamiin* di MTs Tamrinut Thullab

Evaluasi dan tindak lanjut guru. Guru melakukan evaluasi dari hasil Proyek yang telah dilaksanakan, hasil pelaksanaan Proyek dengan tema pencemaran air dan tanah peserta didik diharapkan dapat menumbuhkan sikap kepeduliannya terhadap lingkungan dan pemanfaatan barang bekas yang tidak terpakai, kemudian menjadikan peserta didik tahu bahwa didalam barang bekas atau barang yang sudah tidak terpakai pun barang itu tetap memiliki nilai dan bermanfaat.

Hasil evaluasi memperoleh nilai dari kegiatan Proyek yang sudah dilaksanakan, Adapun penilaian yang digunakan berasal dari penilaian sikap selama kegiatan Proyek, kemampuan untuk bekerja sama/kekompakan antar peserta didik dalam satu tim, penilaian pengetahuan, serta hasil praktik dari kegiatan Proyek.

Pernyataan di atas diperkuat dari hasil wawancara dengan ibu Dwi Anisah Hayati dengan menuturkan

“evaluasinya tidak hanya nilai saja pastinya tidak. Tapi, mereka bekerja samanya, kemudian kayak e.. apa pembuatan rapih dan tidaknya, anak-anak kalau membuat-membuat gitu kan seneng mbak, hehe”.⁷⁰

Ibu Dwi Anisah Hayati juga menuturkan bahwa akan ada rapat khusus P5 di semester akhir nanti.⁷¹

Setelah dilaksanakannya serangkaian kegiatan Proyek pencemaran air dan tanah, guru memberikan tahap tindak lanjut berupa Proyek gelar karya P5 P2RA. Proyek ini dilaksanakan selama 1 hari pada Sabtu, 4 November 2023. Dalam gelar karya ini,

⁶⁹ Hasil wawancara dengan guru IPS kelas 7 ibu Dwi Anisah Hayati, S.Pd.I., M.Pd. pada tanggal 21 Februari 2024

⁷⁰ Hasil wawancara dengan guru IPS kelas 7 ibu Dwi Anisah Hayati, S.Pd.I., M.Pd. pada tanggal 21 Februari 2024

⁷¹ Hasil wawancara dengan guru IPS kelas 7 ibu Dwi Anisah Hayati, S.Pd.I., M.Pd. pada tanggal 21 Februari 2024

MTs Tamrinut Thullab memilih tema “Gaya Hidup Berkelanjutan” yang bertujuan agar peserta didik dapat mengetahui dampak aktivitas manusia, baik jangka pendek maupun panjang. Melalui pembelajaran ini, peserta didik dapat mengamati dampaknya terhadap keberlangsungan hidup di dunia dan lingkungan sekitar. Sehingga mereka dapat memahami betapa pentingnya menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungan. Salah satunya menggunakan barang bekas yang selama ini terkesan dapat mengotori lingkungan sekitar dan jarang terpikirkan dikalangan umum untuk diolah menjadi sebuah seni karya kerajinan. Serta, alasan pengambilan tema ini adalah sebagai bentuk tindak lanjut dari madrasah terhadap tema pertama yaitu pencemaran air dan tanah.⁷²

Gambar 4.4
Tindak lanjut kegiatan Projek P5 P2RA
(gelar karya P5 P2RA)



⁷² Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Tamrinut Thullab bapak H. Rofiq Assohwi, S.Ag., M.Pd.I. pada tanggal 05 Desember 2023



Dokumentasi foto pada 4 November 2023

Gelar Karya yang bertemakan “Gaya Hidup Berkelanjutan” dilakukan dengan menampilkan hasil karya kerajinan dari bahan bekas yang dibuat oleh peserta didik dari 5 (lima) kelompok kelas VII. Setiap kelompok terdiri dari 5-6 peserta didik dan 1 guru pembimbing. Masing-masing kelompok membuat kerajinan yang berbeda-beda. Diantaranya meliputi tempat pensil, hiasan bunga, hiasan dinding, dan lain-lain.

Gambar 4.5

Kelompok Gelar Karya P5 P2RA di MTs Tamrinut Thullab



Dokumentasi foto pada 4 November 2023



Dokumentasi foto pada 4 November 2023

Gelar Karya, setiap kelompok diwakili oleh 2 peserta didik untuk mempresentasikan hasil karya yang telah dibuat oleh kelompoknya masing-masing.

Diadakannya Gelar Karya yang dilakukan di Madrasah diharapkan dapat meningkatkan apresiasi kesenian peserta didik, membangkitkan motivasi dalam berkarya, penyegaran dari kejenuhan belajar di kelas, sebagai kesempatan untuk menghasilkan karya visual melalui karya seni, serta membuat peserta didik dapat belajar dalam berorganisasi.

4. Strategi Guru IPS dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamiin* di MTs Tamrinut Thullab

Strategi pembelajaran didasarkan pada perspektif atau pendekatan seseorang terhadap teori belajar. Strategi pembelajaran merupakan perencanaan dari semua elemen pembelajaran yang nantinya diimplementasikan ke dalam proses pembelajaran. Pada kurikulum merdeka yang memberikan hak kebebasan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri, guru perlu menggunakan strategi tertentu dalam mengimplementasikannya.⁷³ Ada beberapa tahapan yang digunakan oleh guru IPS dalam pelaksanaan proyek P5 dan P2RA di MTs Tamrinut Thullab, diantaranya:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, guru IPS turut andil dalam diskusi guru, merumuskan tema apa yang akan digunakan dalam proyek P5 dan P2RA ini, mengambil alur pembelajaran, pembuatan modul ajar, perwujudan kegiatan proyek, mengingat proyek ini merupakan gabungan dari beberapa mata pelajaran, diantaranya IPS, IPA dan Seni Budaya dan Keterampilan.

Hal ini sesuai dengan apa yang beliau paparkan:

“Ihaa.. seperti itu. Kayak membuat kerajinan-kerajinan ya ada wujudnya, ngoten. Kalau kemarin itu yang sudah dibuat itu kayak opo jenenge, kerajinan tangan. Jadi dibuat beberapa kelompok, terus masing-masing membuat itu menggunakan istilahnya kayak bahan limbah jadi kan IPS masuk, terusane IPA juga masuk, jadi ada beberapa kesenian atau keterampilan atau SBK juga masuk. Jadi beberapa mapel itu iso kegabung. Jadi kayak ngoten, ada bentuk produk.”⁷⁴

Selain itu, guru IPS juga menyiapkan modul ajar untuk pembelajaran P5 dan P2RA ini. Selain itu, guru IPS disini juga memiliki peran dalam kegiatan proyek yang telah berlangsung, yakni sebagai fasilitator dalam kelompok peserta didik yang sudah dibentuk.

⁷³ Winda Febriani, “Strategi Pembelajaran IPS untuk Sekolah Dasar dalam Kurikulum Merdeka,” Kompasiana, 22 Mei 2024, [Strategi Pembelajaran IPS untuk Sekolah Dasar dalam Kurikulum Merdeka | Kompasiana.com](https://www.kompasiana.com/winda-febriani/strategi-pembelajaran-ips-untuk-sekolah-dasar-dalam-kurikulum-merdeka).

⁷⁴ Hasil wawancara dengan guru IPS kelas 7 ibu Dwi Anisah Hayati,S.Pd. pada tanggal 21 Februari 2024

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan, ada berapa tahapan diantaranya tahap pendahuluan, tahap inti, dan tahap penutup.

a. Tahap pendahuluan

Pada tahapan ini, guru IPS memiliki peran yaitu sebagai pembuka sebelum kegiatan proyek berlangsung.

b. Tahap Inti

Guru IPS memiliki peran untuk mengawasi/menjadi pendamping kelompok yang sudah dibentuk dalam kegiatan proyek P5 dan P2RA.

c. Tahap Penutup

Guru IPS berperan untuk menutup proyek yang telah dilaksanakan, serta memberi *review* dan kesimpulan dari hasil proyek yang telah berlangsung.

3. Tahap Evaluasi dan Tindaklanjut

Pada tahap evaluasi ini guru IPS berperan sebagai evaluasi akhir proyek, evaluasi yang dilakukan oleh guru IPS tidak hanya berbentuk nilai tapi juga melalui evaluasi lisan, bisa dari penilaian sikap selama kegiatan proyek, kemampuan untuk bekerjasama/kekompakan antar peserta didik dalam satu tim, penilaian pengetahuan, serta hasil praktik dari kegiatan proyek.

Pernyataan di atas diperkuat dari hasil wawancara dengan ibu Dwi Anisah Hayati dengan menuturkan

“evaluasinya tidak hanya nilai saja pastinya tidak. Tapi, mereka bekerja samanya, kemudian kayak e.. apa pembuatan rapih dan tidaknya, kana nak kalau membuat-membuat gitu kan seneng mbak, hehe. Gak pelajaran, tapi ya ngoten neng nko pas nek angil sitik ngoten nggih kadang ya wonteng seng ngeluh. Tapi kan enten sing ngiwangi kan ngoten”⁷⁵

Untuk tindak lanjut yang diberikan tadi akan dibuatkan rapot P5 dan P2RA di akhir semester mendatang.

C. Analisis Data Penelitian

1. Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil ‘Alamiin* di MTs Tamrinut Thullab

Menurut Keputusan Direktur Jenderal Standar pendidikan, Kurikulum, dan Badan Evaluasi 009/H/KR/2022, yang membahas dimensi, komponen, dan subelemen profil pelajar

⁷⁵ Hasil wawancara dengan guru IPS kelas 7 ibu Dwi Anisah Hayati, S.Pd. pada tanggal 21 Februari 2024

Pancasila dalam kurikulum merdeka, profil pelajar Pancasila dianggap sebagai terjemahan dari tujuan pendidikan nasional. Profil pelajar Pancasila mejadi referensi penting atau utama bagi kebijakan pendidikan dan guru dalam menggambarkan kepribadian dan kemampuan peserta didik. Dalam melaksanakan pembelajaran Projek ini dibutuhkan perencanaan yang matang agar kegiatan dapat terlaksana sesuai harapan dan dimensi P5 dapat memunculkan peserta didik semaksimal mungkin. Melalui pembelajaran projek P5 dapat mengembangkan nilai-nilai seperti beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, bergotong-royong, mandiri, berpikir kritis, dan kreatif.⁷⁶

Sebagaimana dinyatakan dalam nomor keputusan KEMENAG RI Nomor 347 Tahun 2022 tentang pedoman penerapan kurikulum merdeka di madrasah, Projek P2RA di MI, MTs, MA/MAK mendukung penanaman moderasi beragama melalui kegiatan terprogram dalam proses pembelajaran. Kementerian Agama menetapkan tema-tema utama untuk projek P2RA yang dipilih dari nilai-nilai moderasi beragama yang dipilih oleh satuan pendidikan. Tema-tema utama ini termasuk keadaban (ta'addub), keteladanan (qudwah), kewarganegaraan dan kebangsaan (muwatanah), magambil jalan tengah (tawasut), berimbang (tawazun), lurus dan tegas (i'tidal), kesetaraan (musawah), musyawarah (syura), toleransi (tasamuh), dinamis.⁷⁷

Berdasarkan fakta temuan dan hasil analisis penelitian di atas, maka interpretasi hasil penelitian terkait dengan strategi guru IPS dalam pelaksanaan P5 dan P2RA di MTs Tamrinut Thullab, sebagai berikut:

Dalam panduan pengembangan P5 yang dikeluarkan oleh Kemendikbud, perencanaan Projek dibagi menjadi 5 tahapan⁷⁸, yaitu:

- a) Membangun tim yang bertanggung jawab atas projek P5
Kepala satuan pendidikan membentuk tim fasilitator Projek untuk seluruh kelas.
- b) Mengidentifikasi tingkat kesiapan madrasah

⁷⁶ "Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka, 009/H/KR/2022" (Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan)..

⁷⁷ "Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah, 347/2022" (Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia).

⁷⁸ "Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah, 347/2022" (Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia).

Kepala satuan pendidikan dan kelompok fasilitator melakukan evaluasi dan penetapan tingkat kesiapan.

- c) Membuat dimensi, tema, dan jadwal proyek P5

Tim fasilitator menentukan fokus dimensi P5 dan tema Proyek yang akan dilaksanakan. Mereka juga merancang jumlah Proyek dan alokasi waktunya. Tema dan dimensi dipilih sesuai dengan keadaan dan kebutuhan madrasah)

- d) Menyusun modul Proyek

Tentukan subelemen (tujuan proyek), pengembangan tema proyek, proses dan durasi, dan pengembangan dan evaluasi kegiatan proyek adalah semua factor yang mempengaruhi tingkat kesiapan umum satuan pendidikan saat menyiapkan modul proyek.

- e) Merancang strategi pelaporan hasil proyek

Strategi pengolahan dan pelaporan hasil proyek dirancang oleh tim fasilitator.

Hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan MTs Tamrinut Thullab menunjukkan bahwa tidak banyak kesenjangan antara langkah-langkah perencanaan guru dan teori. Bahkan MTs Tamrinut Thullab ini dirasa sudah lebih baik karena mampu mengembangkan proses perencanaan melebihi dari tahapan perencanaan yang dikeluarkan oleh Kemendikbud. Terdapat kesenjangan yang kurang dalam perencanaan seperti belum adanya modul ajar Proyek di MTs Tamrinut Thullab, hal ini dikarenakan madrasah ini masih dalam tahap awal untuk pelaksanaan Proyek.

Akan tetapi, kesenjangan yang ditemukan dalam langkah-langkah perencanaan tidak mengurangi keberlangsungan pembelajaran Proyek. Guru terus mengupayakan keberlangsungan Proyek dengan maksimal untuk memunculkan dan menguatkan dimensi P5 dan P2RA pada diri peserta didik. Berdasarkan hasil di atas, MTs Tamrinut Thullab akan menerapkan modul ajar Proyek yang tepat untuk tahun yang akan datang.

2. **Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamiin* di MTs Tamrinut Thullab**

Satuan pendidikan menengah pertama MTs Tamrinut Thullab menggunakan kurikulum merdeka pada tahun 2023/2024. Hal ini memiliki dampak yang berbeda dengan pembelajaran tahun sebelumnya, dalam kurikulum merdeka terdapat beberapa metode pembelajaran baru berupa Proyek P5 dan P2RA ini terdapat tiga tahapan, tahap pertama adalah pembukaan, tahap kedua berupa

tahap inti, dan tahap yang ketiga atau tahapan yang terakhir yaitu penutup.

Menurut Wijania, proses pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila memiliki 3 tahapan, yang pertama pembukaan. Tahap ini merupakan curahan pendapat antara guru dan peserta didik untuk menangkap minat peserta didik, menggali keingintahuan peserta didik, dan mengangkat peristiwa-peristiwa disekitar peserta didik.⁷⁹

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi pembelajaran Proyek di MTs Tamrinut Thullab pada tahap pendahuluan sudah sesuai dengan teori. Pendahuluan Proyek dengan tema pencemaran air dan tanah diawali dengan guru membuka pembelajaran dengan salam, guru menanyakan kabar, berdoa bersama peserta didik, mengecek kehadiran peserta didik, memberikan apersepsi, menjelaskan materi pembelajaran dan mengomunikasikan tujuan pembelajaran.⁸⁰

Menurut Wijania, tahap kedua adalah tahap inti, dalam tahapan ini guru mendampingi peserta didik dalam proses serangkaian kegiatan proyek. Kegiatan ini dilakukan oleh anak untuk menjawab rasa ingin tahunya dan memecahkan permasalahan yang dihadapi. Guru memberikan dukungan berupa fasilitas dan mendokumentasikan kegiatan peserta didik. Memberikan kepada seluruh peserta didik untuk terlibat aktif dalam kegiatan proyek. Melaksanakan kegiatan proyek dengan menyenangkan dan aman.⁸¹

Sejalan dengan pendapat Khairiyah, bahwasannya kegiatan inti proyek merupakan kegiatan bermain bermakna yang mampu memberikan pengalaman yang bermakna dan menyenangkan bagi peserta didik. Kegiatan proyek disusun dengan menggunakan sumber belajar yang nyata yang bisa ditemukan di lingkungan sekitar dengan dukungan teknologi. Guru harus memperhatikan

⁷⁹ Wijania, I, W., Wahuningsih S., Sulistyawati, D. M. 2021. *“Panduan Guru Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Satuan PAUD”*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Kementerian Pendidikan, Kebudayaan dan Teknologi Republik Indonesia: 17.

⁸⁰ Marno dan M. Idris, *Strategi Dan Metode Pengajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Z Media, 2008). Hlm. 31.

⁸¹ Wijania, I, W., Wahuningsih S., Sulistyawati, D. M. 2021. *“Panduan Guru Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Satuan PAUD”*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Kementerian Pendidikan, Kebudayaan dan Teknologi Republik Indonesia: 18.

kebutuhan peserta didik dengan tidak membatasi gerak peserta didik, dan guru bersedia menjadi fasilitator peserta didik dalam kegiatan proyeknya.⁸²

Pada tahap inti Projek tema pencemaran air dan tanah, MTs Tamrinut Thullab sudah sesuai dengan teori, yang mana kegiatan ini termasuk pada satu tema yang dapat dipilih oleh satuan pendidikan SMP/MTs yakni Tema Gaya Hidup Berkelanjutan.⁸³ Pada tahap pelaksanaan guru menyediakan beberapa fasilitas pelaksanaan Projek dan juga melibatkan peserta didik untuk membawa beberapa peralatan yang juga sekiranya dibutuhkan dalam kegiatan Projek.

Peserta didik kelas VII MTs Tamrinut Thullab berkreasi tentang mengolah barang bekas menjadi barang yang memiliki nilai guna, yaitu peserta didik diminta untuk membuat tempat pensil menggunakan botol bekas. untuk cara-caranya sebagai berikut:

- a. Peserta didik menyiapkan barang yang diperlukan, untuk barangnya antara lain botol bekas, gunting, kain flannel, lem tembak, lem castol, dan cutter.
- b. Setelah itu, guru menginstruksikan kepada peserta didik untuk mencuci botol bekasnya terlebih dahulu, dan peserta didik menggunting botol bekas menjadi 2 bagian menggunakan cutter atau gunting.
- c. Botol bekas yang sudah digunting atau dipotong menjadi 2 bagian tadi dikeringkan lalu dilapisi dengan kain flannel dan direkatkan menggunakan lem tembak atau lem castol
- d. Dalam kegiatan ini mulai dari pemotongan sampai dengan penempelan kain flannel pada botol bekas guru melakukan pengawasan penuh terhadap peserta didik.
- e. Setelah botol bekas tadi di lapisi dengan kain flannel, lalu setelahnya peserta didik bisa menghias botol bekas tersebut menggunakan manik-manik sesuai dengan kreatifitas dari masing-masing kelompok hingga menjadi tempat pensil yang memiliki nilai guna dan estetika didalamnya.
- f. Tahap Penutup

⁸² Khairiyah, U & Eka, L. 2022. Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Program Studi PGRA*’, 8 (2).

⁸³ “Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah, 347/2022” (Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia).

- a) Guru memberi peserta didik kesempatan untuk bertanya tentang manfaat dari kegiatan proyek yang telah dilakukan dan dirasa kurang dapat dipahami.
- b) Guru memberikan penguatan dan kesimpulan dari hasil pembelajaran
- c) Guru juga memberikan evaluasi kepada peserta didik saat kegiatan Proyek berlangsung yakni penilaian sikap, penilaian pengetahuan, penilaian sikap sosialnya, serta penilaian keterampilan selama proses pelaksanaan Proyek berlangsung.
- d) Guru mengakhiri pembelajaran dengan memberi salam

Tahap terakhir pelaksanaan proyek adalah tahap penutup. Menurut Wijiana, pada tahap ini guru dan peserta didik melakukan refleksi bersama mengenai hal-hal yang mendukung dan menghambat kegiatan proyek yang dilaksanakan. Memastikan adanya keberlanjutan hal-hal baik dan penerapan pengetahuan baru yang sudah diperoleh peserta didik melalui proyek ke dalam kehidupan sehari-hari. Menyampaikan temuan-temuan peserta didik selama menjalankan proyek dan mendiskusikannya agar anak menangkap pesan dari pengalaman belajarnya.⁸⁴

Pada tahap penutup, MTs Tamrinut Thullab telah melaksanakan sesuai teori. Guru dan peserta didik melakukan refleksi Bersama mengenai pengalaman belajar yang telah didapatkan dalam kegiatan Proyek ini. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan dari hasil kegiatan Proyek, setelah itu dilakukan kegiatan penutup berupa doa dan salam oleh guru. Dengan data yang diperoleh tersebut, pelaksanaan Proyek di MTs Tamrinut Thullab sudah sesuai dengan teori.

3. **Evaluasi dan Tindaklanjut Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamiin* di MTs Tamrinut Thullab**

Pada tahap evaluasi proyek P5 dan P2RA MTs Tamrinut Thullab Undaan Lor Undaan Kudus melakukan asesmen kelas dan refleksi guru bersama. Menurut Herutami asesmen proyek memiliki 5 langkah,⁸⁵ yaitu:

⁸⁴ Wijania, I, W., Wahuningsih S., Sulistyawati, D. M. 2021. "*Panduan Guru Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Satuan PAUD*". Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan dan Teknologi Republik Indonesia: 19.

⁸⁵ Herutami, I., dkk, 2021. "*Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja*". Jakarta: Pusat Kurikulum dan

- a. Menentukan tujuan pembelajaran
- b. Merancang indikator
- c. Menyusun strategi asesmen
- d. Mengelola hasil asesmen dan bukti pencapaian peserta didik untuk membuat infrensi
- e. Menyusun rapor

Pada tahap evaluasi Projek P5 dan P2RA MTs Tamrinut Thullab dilakukan dengan pemberian nilai. Untuk evaluasinya tidak hanya berbentuk nilai saja, tetapi juga berupa penilaian sikap, penilaian pengetahuan, penilaian sikap sosialnya, serta penilaian keterampilan selama proses pelaksanaan Projek berlangsung, dan gelar karya. Lalu diakhir semester akan ada rapot khusus P5 dan P2RA.

Menurut Kemendikbudristek pada tahun 2022 untuk melengkapi evaluasi pembelajaran dapat menambahkan bentuk laporan seperti portofolio, rapot, diskusi antara guru dan wali murid, serta pameran hasil karya anak⁸⁶.

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi tahap evaluasi pada pembelajaran Projek di MTs Tamrinut Thullab ditemukan sedikit kesenjangan antara teori dengan temuan penelitian. Di MTs Tamrinut Thullab, seperti diskusi antara guru dan wali murid, mengingat madrasah ini masih pada tahap awal pelaksanaan kurikulum merdeka.

Lanjutan dari evaluasi yang telah disampaikan oleh guru, MTs Tamrinut Thullab kemudian mengadakan gelar karya P5 P2RA untuk menindak lanjuti kegiatan P5 dan P2RA yang telah dilaksanakan. Gelar karya ini sebagai bentuk perayaan proses belajar peserta didik. Dalam kegiatan gelar karya ini, pihak madrasah melibatkan warga sekolah seperti guru, peserta didik, dan staff madrasah.

Guru melakukan refleksi bersama dan mengevaluasi keberhasilan Projek yang dicapai. Guru mengamati dan menganalisis apa yang membantu dan menghambat kemajuan pembelajaran Projek. Hasil evaluasi ini akan menghasilkan Projek pembelajaran tahun depan dan perbaikan di tahun yang akan datang. Data menunjukkan, MTs Tamrinut Thullab akan

Pembukaan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan dan Teknologi Republik Indonesia.

⁸⁶ "Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka, 009/H/KR/2022" (Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan).

menerapkan pembelajaran Proyek yang sesuai dengan teori mulai tahun ajaran baru. Walaupun ditemukan kesenjangan antara teori dengan temuan data, MTs Tamrinut Thullab telah memaksimalkan tahap evaluasi pembelajaran P5 dan P2RA.

4. Strategi Guru IPS dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamiin* di MTs Tamrinut Thullab

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, guru IPS turut andil dalam diskusi guru, merumuskan tema apa yang akan digunakan dalam proyek P5 dan P2RA ini, mengambil alur pembelajaran, pembuatan modul ajar, perwujudan kegiatan proyek,⁸⁷ mengingat proyek ini merupakan gabungan dari beberapa mata pelajaran, diantaranya IPS, IPA dan Seni Budaya dan Keterampilan.

Selain itu, guru IPS juga menyiapkan modul ajar untuk pembelajaran P5 dan P2RA ini. Selain itu, guru IPS disini juga memiliki peran dalam kegiatan proyek yang telah berlangsung, yakni sebagai fasilitator dalam kelompok peserta didik yang sudah dibentuk.

Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi tidak ditemukan banyak kesenjangan antara langkah langkah perencanaan guru IPS dan teori.

2. Tahap Pelaksanaan

Menurut Wijania, proses pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila memiliki 3 tahapan, yang pertama pembukaan. Tahap ini merupakan curahan pendapat antara guru dan peserta didik untuk menangkap minat peserta didik, menggali keingintahuan peserta didik, dan mengangkat peristiwa-peristiwa disekitar peserta didik.⁸⁸

Dalam pelaksanaan, ada berapa tahapan diantaranya tahap pendahuluan, tahap inti, dan tahap penutup.

a. Tahap pendahuluan

Pada tahapan ini, guru IPS memiliki peran yaitu sebagai pembuka sebelum kegiatan proyek berlangsung.

⁸⁷ “Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah, 347/2022” (Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia).

⁸⁸ Wijania, I, W., Wahuningsih S., Sulistyawati, D. M. 2021. “*Panduan Guru Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Satuan PAUD*”. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan dan Teknologi Republik Indonesia: 17.

- b. Tahap Inti
Guru IPS memiliki peran untuk mengawasi dalam kegiatan proyek P5 dan P2RA.
- c. Tahap Penutup
Guru IPS berperan untuk menutup proyek yang telah dilaksanakan, serta memberi *review* dan kesimpulan dari hasil proyek yang telah berlangsung.
Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tidak ditemukan banyak kesenjangan antara data temuan lapangan dengan teori.

3. Tahap Evaluasi dan tindak lanjut

Pada tahap evaluasi ini guru IPS berperan sebagai evaluasi akhir proyek, evaluasi yang dilakukan oleh guru IPS masih berupa evaluasi lisan, bisa dari penilaian sikap selama kegiatan proyek, kemampuan untuk bekerjasama/kekompakan antar peserta didik dalam satu tim, penilaian pengetahuan, serta hasil praktik dari kegiatan proyek.

Untuk tindak lanjut yang diberikan tadi akan dibuatkan rapot P5 dan P2RA di akhir semester mendatang. Hal ini sesuai dengan teori yakni bahwa diakhir semester nanti akan terdapat rapot khusus, yaitu rapot proyek P5 seperti apa yang sudah dijelaskan dalam buku panduan implementasi P5 oleh Kemendikbud.⁸⁹

Hal ini selaras dengan apa yang dikemukakan oleh Herutami, bahwa asesmen proyek memiliki 5 langkah,⁹⁰ yaitu:

- a. Menentukan tujuan pembelajaran
- b. Merancang indikator
- c. Menyusun strategi asesmen
- d. Mengelola hasil asesmen dan bukti pencapaian peserta didik untuk membuat infrensi
- e. Menyusun rapor

Meski pelaksanaan proyek yang telah berlangsung masih tergolong sederhana hasil evaluasi yang telah dilakukan ini akan menghasilkan proyek tahun depan dan pebaikan di tahun yang akan datang. Walaupun ditemukan kesenjangan antara teori

⁸⁹ "Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka, 009/H/KR/2022" (Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan).

⁹⁰ Herutami, I., dkk, 2021. '*Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja*'. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembukaan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan dan Teknologi Republik Indonesia.

dengan temuan data, guru IPS telah memaksimalkan tahap evaluasi dan tindak lanjut proyek P5 dan P2RA yang ada di MTs Tamrinut Thullab.

